



Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Sheva Audina Maylasari^{1*}, Durinda Puspasari²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: shevaa457@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 17-06-2026

Diterima: 15-07-2026

Diterbitkan: 31-07-2026

Keywords:

Teachers' Perceptions of Well-Being; Family Environment; Interest in Becoming a Teacher

Kata Kunci:

Persepsi Kesejahteraan Guru; Lingkungan Keluarga; Minat Menjadi Guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher welfare perception and family environment on students' interest in becoming teachers. This study employed an explanatory research design with a quantitative approach. The research sample consisted of all students from the 2022 cohort of the Office Administration Education Study Program, selected using the Proportional Random Sampling technique. Data were collected through a questionnaire. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The findings indicate that (1) teacher welfare perception has a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers, (2) family environment has a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers, (3) teacher welfare perception and family environment simultaneously have a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers among students of the Office Administration Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 yang dipilih menggunakan Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, (3) Persepsi kesejahteraan guru dan Lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Setiap negara berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan guna mendukung pertumbuhan ekonomi, daya saing bangsa, dan pembangunan berkelanjutan. Bagi negara berkembang, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berdampak pada pembangunan ekonomi (Frederich et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Ah Zakki Fuad, 2017). Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Yusuf & Hanani, 2025). Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan guru profesional yang berperan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Nurzannah, 2022). Profesi guru sendiri memerlukan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan (Sidiq, 2018). Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) mengatur penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menghasilkan guru profesional. Namun, tuntutan profesionalitas tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Survei IDEAS tahun 2024 menunjukkan bahwa 42% guru berpenghasilan kurang dari Rp2 juta per bulan dan 13% memperoleh kurang dari Rp500 ribu per bulan (Ramadhan, 2025).

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu didukung oleh minat individu untuk menekuni profesi tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru cenderung menunjukkan keinginan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan profesi keguruan. Minat tersebut muncul dari respon positif dan rasa senang terhadap profesi guru (Azizah & Nurkin, 2022).

Minat menjadi guru merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Individu yang memiliki minat terhadap profesi guru cenderung menunjukkan rasa senang serta kesungguhan dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional (Rahmadiyah et al., 2020). Oleh karena itu, minat menjadi guru dapat dipahami sebagai ketertarikan individu terhadap

profesi keguruan yang mendorong perhatian, usaha, dan keinginan untuk menekuni profesi tersebut sebagai pilihan karier (Aini, 2018). Minat seseorang untuk menjadi guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi, persepsi, motivasi, pengetahuan, bakat, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan (Oktarina & Anggerina, 2024).

Persepsi merupakan proses penerimaan dan pengolahan informasi yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan (Febryanti & Rochmawati, 2021). Dalam konteks profesi guru, persepsi mahasiswa berperan penting dalam membentuk minat menjadi guru karena memengaruhi pengetahuan, pandangan, dan perasaan terhadap profesi tersebut, yang selanjutnya mendorong keinginan untuk menekuninya (Krisnawati & Siswandari, 2024).

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya mencakup peran dan tugas guru, tetapi juga kondisi kesejahteraannya (Krisnawati & Siswandari, 2024). Kesejahteraan guru merupakan kondisi yang meliputi aspek material dan nonmaterial yang mendukung terpenuhinya kebutuhan hidup serta rasa aman dan nyaman dalam menjalankan profesi (Maharani & Pitaloka, 2025). Persepsi mengenai kesejahteraan guru umumnya berkaitan dengan aspek finansial, seperti gaji dan jaminan kesejahteraan, yang menjadi pertimbangan dalam memilih profesi guru (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, persepsi kesejahteraan guru dapat diartikan sebagai pandangan mahasiswa terhadap kondisi kesejahteraan guru, baik dari aspek finansial maupun nonfinansial. Persepsi tersebut dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru, karena kesejahteraan yang memadai dianggap mampu meningkatkan minat untuk menekuni profesi tersebut (Nurkristianingrum et al., 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian Krisnawati & Siswandari (2024), Nurkristianingrum et al. (2024), serta Maryati & Mudrikah (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Selain persepsi kesejahteraan guru, minat mahasiswa untuk menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pertama dan utama, keluarga berperan dalam membentuk sikap, pola pikir, serta pengambilan keputusan anak, termasuk dalam menentukan pilihan karier (Widyaningrum & Suratno, 2023). Dukungan dan motivasi yang diberikan keluarga dapat meningkatkan keyakinan anak untuk memilih profesi guru (Valentin et al., 2019). Oleh karena itu, mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menjadi guru (Wulandari et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamiati & Armida (2023), Aulia et al. (2025), serta Yohana & Umami (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang berperan dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional, termasuk melalui Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa angkatan 2022 menunjukkan bahwa 11 responden memiliki anggota keluarga atau kerabat yang berprofesi sebagai guru, namun hanya 6 responden yang berminat menjadi guru setelah lulus, sedangkan 9 responden lainnya tidak berminat. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa persepsi terhadap kesejahteraan guru, terutama terkait penghasilan, penghargaan finansial, beban kerja, dan dukungan pemerintah, menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih karier sebagai guru. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan melalui nasihat orang tua, harapan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat menjadi guru, mengingat penelitian terdahulu umumnya mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah atau dikombinasikan dengan variabel lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya pada November 2025–Maret 2026. Populasi penelitian berjumlah 186 mahasiswa angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 127 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat kelayakan instrumen penelitian (Ghozali, 2018). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier ganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel

Indikator	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kesejahteraan Profesional Umum	X1P1	0,695	0,000	Valid
	X1P2	0,665	0,000	Valid
Dukungan terhadap Pengembangan Profesional	X1P3	0,834	0,000	Valid
	X1P4	0,780	0,000	Valid
Tekanan Beban Kerja	X1P5	0,536	0,002	Valid
	X1P6	0,620	0,000	Valid
Ukuran Kelas	X1P7	0,799	0,000	Valid
	X1P8	0,752	0,000	Valid
Kebijakan Pendidikan Nasional Hubungan Antaranggota Keluarga	X1P9	0,812	0,000	Valid
	X1P10	0,812	0,000	Valid
	X2P1	0,814	0,000	Valid
	X2P2	0,642	0,000	Valid
Suasana Rumah	X2P3	0,827	0,000	Valid
	X2P4	0,522	0,003	Valid
	X2P5	0,745	0,000	Valid
Kondisi Ekonomi Keluarga	X2P6	0,815	0,000	Valid
	X2P7	0,766	0,000	Valid
Pendidikan Orang Tua	X2P8	0,508	0,000	Valid
	X2P9	0,662	0,000	Valid
Kognisi	YP1	0,943	0,000	Valid
	YP2	0,923	0,000	Valid
Emosi	YP3	0,695	0,000	Valid
	YP4	0,677	0,000	Valid
Konasi	YP5	0,886	0,000	Valid
	YP6	0,850	0,000	Valid

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap item yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$. Maka diartikan, seluruh item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Persepsi Kesejahteraan Guru	0,773	Reliabel
2.	Lingkungan Keluarga	0,769	Reliabel
3.	Minat Menjadi Guru	0,805	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 pada seluruh variabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43935296
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.035
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Tabel 3 mencatat nilai sig. sebesar 0,200. Dengan melebihi tingkat signifikansi 0,05, hasil ini mengindikasikan bahwa sebaran data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Kesejahteraan Guru	0.619	1.614
	Lingkungan Keluarga	0.619	1.614
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru			

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 adalah $1,614 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* $0,619 > 0,05$. Dengan terpenuhinya kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.177
	Persepsi Kesejahteraan Guru	.144
	Lingkungan Keluarga	.437
a. Dependent Variable: Abs_Res		

Tabel 5 diketahui nilai sig. Variabel persepsi kesejahteraan guru 0,144 dan lingkungan keluarga 0,437 keduanya $> 0,05$. Dengan demikian, varian residual dinyatakan homogen dan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.064	0.949
	Persepsi Kesejahteraan Guru	3.207	0.002
	Lingkungan Keluarga	2.099	0.038
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru			

Dari hasil uji t Tabel 6 diperoleh hasil:

- Nilai t_{hitung} pada variabel persepsi kesejahteraan guru (X_1) sebesar $3,207 > t_{tabel} 1,979$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya persepsi kesejahteraan guru (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru (Y)
- Nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar $2,099 > t_{tabel} 1,979$ dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Artinya lingkungan keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru (Y).

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	18.562	.000 ^b
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru			
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kesejahteraan Guru, Lingkungan Keluarga			

Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 18,562 > \text{nilai } f_{tabel} 3,07$ maka H_3 diterima. Artinya secara simultan variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.744 ^a	0.554	0.547
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kesejahteraan Guru, Lingkungan Keluarga			
b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru			

Nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,554 menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga sebesar 55,4%, sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis menunjukkan jika persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan.

Temuan ini mendukung Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent et al. (2000), yang menyatakan jika persepsi individu terhadap hasil yang akan diperoleh dari suatu pilihan karier (*outcome expectations*) dapat memengaruhi terbentuknya minat terhadap karier tersebut. Persepsi mengenai kesejahteraan guru berkaitan dengan faktor ekonomi, penghasilan, dan berbagai bentuk jaminan yang turut dipertimbangkan ketika menentukan pilihan karier sebagai guru. Oleh karena itu, persepsi kesejahteraan guru yang positif dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hannani

& Jaryanto (2025) dan Utami & Susilowati (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi kesejahteraan guru dan minat menjadi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karir.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Whiston & Keller (2004) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan karier dan pemilihan pekerjaan individu. Dukungan, harapan, serta interaksi dalam keluarga dapat memengaruhi ketertarikan seseorang terhadap suatu profesi. Fikriyah et al. (2021) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi sikap, pola pikir, dan pengambilan keputusan anak, termasuk dalam menentukan pilihan karier.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Azzis & Setyowibowo (2023) dan Wulandari et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat menjadi guru. Dengan demikian, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menjadi guru.

3. Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan uji koefisien determinasi, persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh sebesar 15,3% terhadap minat menjadi guru. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent et al. (2000), yang menjelaskan bahwa minat karier dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap hasil yang akan diperoleh dari suatu pilihan karier. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kesejahteraan guru serta memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi guru. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hamidah dan Febriana (2025), Afifa dan Margunani (2023), Indrianti dan Listiadi (2021), Azzis dan Setyowibowo (2023), serta Islamiati dan Armida (2023).

Hasil temuan mendalam, dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022 dipengaruhi oleh persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga. Secara bersamaan kedua faktor ini memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022. Namun demikian, hasil penelitian ini masih hanya terbatas pada dua variabel tersebut, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang dapat menganalisa faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Ah Zakki Fuad, J. A. (2017). Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9, 107–116.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan, Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96>
- Aulia, F., Syahrul, & Sappaile, B. I. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 370–379.
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3), 370–386. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Azzis, R., & Setyowibowo, F. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Profesi, Persepsi Kesejahteraan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Journal on Education*, 6(1), 10703–10715.
- Fikriyah, L., Sulistiani, I. R., & Hakim, D. M. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 143–148. <https://www.ije3.esc-id.org/index.php/home/article/view/286/289>
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (9th ed.).
- Hannani, A., & Jaryanto. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Akuntansi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 120–133.
- Islamiati, D., & Armida. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1569–1578.
- Krisnawati, & Siswandari. (2024). Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 197–209. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.781>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual Supports and Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.47.1.36>
- Maharani, D., & Pitaloka, L. K. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru, dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 634–647. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007>
- Maryati, S., & Mudrikah, S. (2024). Pengaruh Profesi, Kesejahteraan, Dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi Lingkungan Keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1120–1134. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.22416>
- Nurkristianingrum, N., Nurjanah, S., & Wibowo, A. (2024). Influence of Teaching Skills, Teacher Welfare, Teacher Personality Competence, and Teaching Motivation on the Intention To Become a Teacher for Economics Education Students At Jakarta State University. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(2), 428–430. <https://doi.org/10.53067/ije3.v4i2.286>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Oktarina, K. H., & Anggerina, P. D. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Stkip Agama Hindu Singaraja, Bali. *Jurnal Edu Research*, 5(2), 62–71.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pub. L. 19 (2024).
- Putri, S. A., Wolor, C. W., & Swaramarinda, D. R. (2025). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1036>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(1), 10–23.

- Ramadhan, A. (2025). *Survei IDEAS: 74 Persen Guru Honorer dibayar Lebih Kecil dari Upah Minimum Terendah Indonesia*. GREAT Edunesia. <https://greatedunesia.id/post/berita/survei-ideas-74-persen-guru-honorer-dibayar-lebih-kecil-dari-upah-minimum-terendah-indonesia/2025/>
- Sidiq, U. (2018). *Etika Dan Profesi Keguruan* (A. Ikhwan, Ed.). STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan Ke). ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Utami, N. C. W., & Susilowati, T. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2020. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 424–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.651>
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366–378. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.173>
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The Influences of the Family of Origin on Career Development: A Review and Analysis. *The Counseling Psychologist*, 32(4), 493–568. <https://doi.org/10.1177/0011000004265660>
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 16(1), 21–31. <https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5898>
- Wulandari, A., Mardi, & Handarini, D. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru yang Dimediasi oleh Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 220–239. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023/2024. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 493–503. <https://manggalajournal.org/index.php/AKSIOMA/article/view/269/395>
- Yusuf, M., & Hanani, S. (2025). Pendidikan dan Pengaruhnya pada Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 62–72. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i1.7677>